KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Perketat pintu masuk corona, DPR : awasi juga transportasi massal
Tanggal : Minggu, 15 Maret 2020
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Perketat Pintu Masuk Corona

DPR: Awasi Juga Transportasi Massal

POTENSI penyebaran virus corona (COVID-19) belakangan ini sedang ramai diperbincangkan masyarakat Indonesia, terutama oleh pengguna transportasi massal. Salah satunya, sebagian masyarakat yang menjadi pengguna sehari-hari Kereta Rel Listrik (KRL).

Anggota Komisi V DPR Irwan menyatakan, informasi penularan virus corona yang rentan di transportasi massal khususnya seperti KRL seharusnya disampaikan serta diantisipasi secara komprehensif oleh Pemerintah Pusat sejak awal.

"Sejak awal munculnya isu dan dampak virus corona, cara Pemerintah menanganinya terkesan tidak responsif. Informasi penularan virus corona yang rentan di transportasi masal seperti misalnya di KRL, seharusnya disampaikan secara komprehensif oleh Pemerintah. Sebab, penularannya kemungkinan bukan hanya bisa terjadi di KRL, tetapi bisa melalui perantara yang lain juga bisa di rumah sakit, bandara, pusat-pusat keramaian termasuk destinasi wisata," ujar Irwan.

Legislator daerah pemilihan (dapil) Kalimantan Timur itu menyebutkan, kalau memang berdasarkan data yang suspect atau pasien yang positif terjangkit virus corona ada yang berasal dari penumpang transportasi massal, maka harus diantisipasi dan ditangani Pemerintah Pusat, khususnya jajaran Kereta Api Indonesia (KAI), secara serius.

"Pemerintah bisa langsung menyampaikan atau melalui Menteri terkait. Faktanya, transportasi massal seperti KRL bukan hanya di Jakarta. Lalu, bagaimana dampaknya bagi penumpang serta nasib perusahaan KAI sendiri ke depannya harus dibahas secara menyeluruh. Pemerintah harus lebih mementingkan keselamatan rakyat dibandngkan isu dampak ekonominya," pungkas politisi Partai Demokrat tersebut.

Ia mengimbau, untuk mencegah semakin meluasnya penularan Corona yang sedang menjadi pandemi dunia, maka sudah seharusnya semua akses infrastruktur transportasi darat udara dan laut semakin diperketat oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.

"Terkait dengan makin meningkatnya warga negara Indonesia yang suspect dan positif terjangkit corona, maka sudah seharusnya semua akses infrastruktur transportasi darat udara dan laut semakin diperketat," ujar Irwan.

Tak hanya itu, di sisi lain politisi Partai Demokrat tersebut juga meminta Pemerintah membuat satu pintu saja untuk masuknya warga negara asing dengan protokoler yang ketat. Terutama, di Bandara Internasional Soekarno-Hatta yang menjadi pintu utama penerbangan ke Jakarta selaku Ibu Kota Indonesia. "Untuk akses masuknya warga negara asing dibuat satu pintu saja untuk keluar masuknya, misalnya bandara internasional Soekarno-Hatta," tandas Irwan. .

Sementara, untuk negara yang sudah jelas terjangkit corona, dia mendesak Pemerintah Pusat harus tegas untuk melaksanakan travel warning dan menutup penerbangan ke negara atau kota-kota di negara tersebut dan begitu pula sebaliknya. "Untuk negara yang sudah jelas terjangkit virus corona kita harus tegas untuk laksanakan travel warning dan tutup penerbangan ke negara atau kota-kota di negara tersebut begitupun sebaliknya," tegas Irwan. ■ ONI/NET